

PENGUNAAN BENTUK KESOPANAN WAKIMAE PADA TOKOH SEBASTIAN
MICHAELIS DALAM ANIME *KUROSHITSUJI*

アニメ「黒執事」におけるセバスチャンのわきまへのポライトネス形式の使用

Mega Isna Prayitno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
megaprayitno@mhs.unesa.ac.id

Dr.Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Terdapat beberapa bentuk kesopanan dalam bahasa Jepang, salah satunya adalah *wakimae*. *Wakimae* merupakan strategi kesopanan yang mengacu pada norma sosial yang menggunakan bentuk-bentuk formal. Bentuk-bentuk yang terdapat dalam bentuk kesopanan *wakimae* yaitu honorifik, gelar kehormatan, kata ganti, dan formula berbicara (Ide 1992:298). Dengan demikian, lebih diketahui penggunaan *wakimae*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bentuk kesopanan *wakimae* serta perbedaan kesopanan *wakimae* oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada berbagai tokoh dalam anime *Kuroshitsuji*. Tokoh Sebastian Michaelis dalam anime *Kuroshitsuji* merupakan seorang pelayan serta tokoh utama. Dari hal tersebut, tokoh Sebastian Michaelis akan menggunakan tuturan yang mengandung bentuk kesopanan *wakimae* karena posisinya sebagai seorang pelayan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hal tersebut karena data dalam anime *Kuroshitsuji* berbentuk kata-kata yang mengandung bentuk-bentuk *wakimae*. Kemudian data akan dianalisis untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu yang pertama bagaimana bentuk kesopanan *wakimae* oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada lawan tuturnya dalam anime *Kuroshitsuji* dan yang kedua bagaimana bentuk perbedaan kesopanan *wakimae* yang dilakukan oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada berbagai tokoh dalam anime *Kuroshitsuji*.

Dalam anime *Kuroshitsuji*, terdapat bentuk kesopanan *wakimae* yang dilihat dari bentuk-bentuk didalamnya. Dalam kesimpulan tersebut terdapat *sonkeigo*, *kenjoogo* dan *teineigo*. Terdapat penggunaan *daimeishi* pada pronomina orang pertama, yaitu *watashi* dan kedua *anata*. Terdapat tiga gelar *keishou* yang terdapat dalam *Kuroshitsuji*, yaitu *sama*, *san* dan *chan* dan empat formula berbicara, yaitu *arigatou gozaimasu*, *okaerinasaimase*, *oyasuminasaimase* dan *irasshaimase*. Pada perbedaan bentuk *wakimae*, dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu tokoh dengan tingkat sosial yang lebih tinggi, tingkat sosial yang sama, dan status sosial yang lebih rendah dari tokoh Sebastian.

Kata kunci : *wakimae*, bentuk kesopanan, status sosial

Abstract

There are several forms of modesty in Japanese, one of which is *wakimae*. *Wakimae* is a politeness strategy that refers to social norms that use formal forms. The forms contained in the form of *wakimae* politeness are honorifics, honors, pronouns, and speech formulas (Ide 1992: 298). Thus, it is better known to use *wakimae*.

This research was conducted to find out how to use the form of *wakimae*'s modesty and the differences in *wakimae*'s politeness by Sebastian Michaelis to various figures in the *Kuroshitsuji* anime. Sebastian Michaelis in the *Kuroshitsuji* anime is a servant and main character. From this, the character Sebastian Michaelis will use utterances containing *wakimae*'s form of politeness because of his position as a servant. This study uses a qualitative descriptive analysis method. This is because the data in the *Kuroshitsuji* anime are in the form of words containing *wakimae* forms. Then the data will be analyzed to answer two problem statements, namely the first what is the form of *wakimae* politeness by the character Sebastian Michaelis to the opponent he said in the *Kuroshitsuji* anime and the second what is the difference in *wakimae* politeness made by Sebastian Michaelis to various characters in the anime *Kuroshitsuji*.

In the *Kuroshitsuji* anime, there is a form of *wakimae* politeness that is seen from the forms inside. In this conclusion there are *sonkeigo*, *kenjoogo* and *teineigo*. There are *daimeishi* uses in the first person pronoun, namely *watashi* and second *anata*. There are three *keishou* titles found in *Kuroshitsuji*, namely *sama*, *san* and *chan* and four formulas speak, namely *arigatou gozaimasu*, *okaerinasaimase*, *oyasuminasaimase* and *irasshaimase*. The differences in the form of *wakimae* are grouped into three groups, namely figures with a higher social level, the same social level, and a lower social status than the figure Sebastian.

Keywords: *wakimae*, politeness modesty, social status

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk melakukan komunikasi antar individu. Bahasa memiliki susunan pola yang sistematis dan tidak semua bahasa di dunia ini memiliki sistem bahasa yang sama seperti pola yang dimiliki Bahasa Indonesia yang susunan bahasanya yaitu SPOK. Berbeda dengan Bahasa Jepang yang memiliki susunan SKOP. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan ide maupun gagasan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi atau berbicara, setidaknya terdapat penutur, petutur dan alat untuk berkomunikasi. Dari komponen-komponen tersebut menunjukkan adanya keterlibatan dua orang atau lebih dalam melakukan suatu komunikasi dan adanya informasi atau gagasan yang diutarakan serta bahasa yang secara umum digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi. Menurut Retnani (2016:65), bahwa berbicara adalah kemampuan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa setiap terjadinya suatu komunikasi terdapat gagasan yang disampaikan oleh penutur kepada petuturnya.

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Menurut Chaer dan Agustina (2004:2), sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Untuk mempelajari penggunaan bahasa di masyarakat, dibutuhkan interaksi antar satu sama lain untuk mengetahui seperti apa bahasa tersebut digunakan. Dalam perkumpulan masyarakat tentunya terdapat keragaman dalam penggunaan bahasa, yang mana dapat muncul dikarenakan perbedaan sosial atau latar belakang di dalam masyarakat tersebut. Menurut Dittmar (Chaer dan Agustina, 2004:5), terdapat masalah-masalah sosiolinguistik yang telah dibagi ke dalam beberapa dimensi, seperti identitas sosial dari penutur, identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, lingkungan tempat peristiwa tutur terjadi, tingkat variasi dan ragam linguistik. Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran. Menurut (Mae, 2014:2), Lawan tutur dapat menangkap apa yang dimaksud karena lawan tutur memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Beberapa hal tersebut bisa menjadi salah satu alasan mengapa penggunaan bahasa pada suatu masyarakat dapat berbeda.

Dalam beberapa dimensi tersebut, dapat dijelaskan secara singkat bahwa pada identitas

sosial dari penutur dan identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam komunikasi, identitas dari penutur dan lawan tutur dapat dijadikan patokan dalam menggunakan bahasa. Dengan mengobservasi siapa penutur dan lawan tutur apakah mereka memiliki kedekatan persaudaraan atau lawan tutur merupakan seseorang dengan kedudukan lebih tinggi, dapat menjadi salah satu acuan untuk bertutur. Pada lingkungan tempat peristiwa terjadi, yaitu seperti di rumah, di tempat kerja, di sekolah dan lain-lain. Sedangkan pada tingkat variasi dan linguistik, menurut (Chaer dan Agustina, 2004:6), yaitu sehubungan dengan heterogennya anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai fungsi sosial dan politik bahasa, serta adanya tingkatan kesempurnaan kode, maka alat komunikasi, manusia yang disebut bahasa itu menjadi sangat bervariasi. Variasi yang terdapat dalam penjelasan tersebut dikarenakan masyarakat yang heterogen dapat menimbulkan berbagai macam variasi dalam berbahasa. Pada penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran, yaitu dengan dilihat pada kelas sosial dari penutur untuk berkomunikasi kepada masyarakat.

Di dalam kelas sosial, tingkatan sosial bisa berbeda-beda di lingkup masyarakat di dunia kerja maupun di suatu negara. Dalam kelas sosial juga terdapat ragam bahasa yang digunakan berdasarkan kelas sosialnya, seperti pada kalangan terpelajar atau pada kalangan-kalangan lainnya. *Wakimae* merupakan salah satu bentuk kesopanan linguistik yang mengobservasi lawan tutur yang bertujuan untuk mengetahui status sosialnya.

Ide (1992:299), *wakimae is sets of social norms of appropriate behaviour people have to observe in order to be considered polite in the society they live.*

Wakimae adalah kumpulan norma-norma sosial dari perilaku orang yang sesuai harus diamati agar dapat dianggap sopan dalam masyarakat tempat mereka tinggal.

Pada pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang perlu melakukan mengobservasi pada lingkungan dimana ia tinggal dan bagaimana seseorang tersebut bertutur dengan lawan tuturnya. Jadi dengan dilakukannya observasi sosial oleh penutur, maka penutur tersebut mengetahui sikap seperti apa yang harus ia lakukan. Dalam kehidupan masyarakat terdapat kelas sosial atau tingkatan sosial. Menurut (Chaer dan Agustina, 2010:39), tingkatan sosial masyarakat dibagi dalam dua segi, yaitu yang pertama dapat dilihat dari segi kebangsawanan dan kedua, segi kedudukan sosial yang ditandai dengan tingkatan pendidikan dan keadaan perkonomian yang dimiliki. *Kuroshitsuji* (黒

執事) merupakan sebuah *manga* karya Toboso Yana yang tidak jauh berbeda dengan *anime Kuroshitsuji* (黒執事) bercerita tentang Kehidupan Ciel Phantomhive bersama Sebastian Michaelis. Tokoh Sebastian Michaelis merupakan pelayan dari Ciel Phantomhive yang mana peran sebagai seorang pelayan harus menunjukkan sopan santun terhadap lawan tuturnya yang dapat ditinjau dari latar belakang sosialnya, dengan demikian terdapat beberapa bentuk kesopanan dalam menggunakan bentuk kesopanan *wakimae* yang telah disebutkan oleh Ide.

Ide (1992:298), "*This type of linguistic politeness proposes a framework which take account of the use such formal forms as honorifics, address terms, pronouns, and speech formulas.*"

Jenis kesantunan linguistik ini, mengusulkan kerangka kerja yang memperhitungkan penggunaan bentuk formal seperti honorifik, sebutan kehormatan, kata ganti, dan formula berbicara.

METODE

Pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011:13), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, dengan pendekatan deskriptif data dipaparkan sesuai dengan ciri-ciri aslinya. Dilihat dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian merupakan suatu langkah atau proses dalam memecahkan dan menemukan jawaban dari suatu persoalan. Dalam melakukan suatu penelitian, memilih pendekatan yang tepat akan sangat berpengaruh. Metode penelitian merupakan proses-proses yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Mahsun (2005: 71), metode penelitian di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Dari penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa metode penelitian memiliki susunan-susunan dalam meneliti sesuatu yang akan dilaksanakan.

Menurut Arikunto (2013: 172), sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang merupakan cikal bakal dari data yang diperoleh berasal dari anime yang berjudul *Kuroshitsuji* (黒執事). Anime ini diadaptasi

dari manga karya Toboso Yana yang memiliki judul yang sama. Anime ini dipilih sebagai sumber data penelitian karena memiliki cerita seorang pelayan yang bekerja pada keluarga bangsawan. Tokoh Sebastian Michaelis merupakan seorang pelayan pribadi pada keluarga bangsawan dan selalu berjumpa dengan tokoh-tokoh dengan status sosial yang berbeda. Dengan demikian, anime *Kuroshitsuji* (黒執事) berpotensi mengandung tuturan yang di dalamnya terdapat kerangka-kerangka bentuk kesopanan *wakimae* yang kemudian dikaji untuk menjawab rumusan masalah. Data merupakan hasil dari pengamatan pada sumber data yang telah disediakan. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2002: 112). Data yang akan diteliti berbentuk kalimat-kalimat dari anime *Kuroshitsuji* (黒執事) dari tokoh Sebastian Michaelis. Data akan digali dari anime *Kuroshitsuji* (黒執事) yaitu dari season pertama yang berjumlah 24 episode, kemudian season *Book of Murder* dan *Book of the Antlantic*. Data akan dikelompokkan dalam kerangka-kerangka tertentu dan akan diperoleh data-data berupa penggunaan bentuk kesopanan *wakimae* yang terdiri dari honorifik (敬語), gelar kehormatan (敬称), kata ganti (代名詞), formula berbicara.

Menurut Sugiyono (2013: 222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Menurut Moleong (Moleong, 1994), mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama saat bertindak sebagai instrumen. Jadi dapat diartikan bahwa peneliti merupakan instrumen dalam penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan cakap. Teknik menyimak yaitu suatu teknik untuk menyimak penggunaan suatu bahasa baik lisan maupun secara tertulis. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data yang sesuai dengan cara menyimak. Terdapat beberapa jenis teknik yang dikemukakan oleh Mahsun (2005: 91) yang diantaranya teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas cakap dan teknik catat.

1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Penggunaan Bentuk Kesopanan *Wakimae* pada Sebastian Michaelis

Pada teknik ini peneliti mengamati dan mendengarkan anime *Kuroshitsuji* (黒執事) yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa percakapan antara tokoh Sebastian Michaelis dengan para petuturnya.

2. Teknik Catat

Selain teknik simak libat cakap, digunakan juga teknik catat guna mencatat data yang telah diperoleh. Data yang didapat akan dicatat yang berupa percakapan-percakapan antara tokoh Sebastian dengan lawan-lawan tuturnya yang kemudian diberi tanda unsur-unsur strategi kesopanan *wakimae* apa saja yang terkandung dalam tiap percakapan-percakapan tersebut.

Analisis data merupakan tindakan langsung pada masalah yang terkandung dalam data. Menurut Sugiyono (2013: 243), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai data jenuh. Ketika data mulai jenuh (data jenuh), maka selanjutnya dilakukannya analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013: 247). Berikut penjelasan analisis-analisis data :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam sumber data terdapat beberapa tokoh yang terlibat dalam percakapan dengan tokoh Sebastian Michaelis. Pada data yang diperoleh akan terdapat beberapa data dengan lawan tutur yang sama, maka dari itu perlu untuk direduksi dan diambil data yang memiliki unsur-unsur strategi kesopanan *wakimae*.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah dilakukannya reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan data dipilah dalam kategorinya, yaitu honorifik (敬語), gelar kehormatan (敬称), kata ganti (代名詞), formula berbicara. Data yang ditampilkan dalam tahap ini masih dalam satu tabel.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, dilakukan pemisahan pada tiap-tiap kategori yang bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan fungsi penggunaan dalam tiap unsur yang terdapat dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan pertama tersebut akan menggunakan teori oleh Ide Sachiko (1992:298) yang menjelaskan tentang beberapa kerangka yang terdapat dalam bentuk kesopanan *wakimae*, yaitu

honorifik (敬語), sebutan kehormatan (敬称), kata ganti (代名詞), dan formula berbicara. Selain teori tersebut, terdapat beberapa teori untuk pembahasan dari bentuk-bentuk yang terdapat di dalam bentuk kesopanan *wakimae*, seperti teori penggunaan *keigo* oleh Sudjianto dan Dahidi (2002). Pada rumusan masalah yang kedua, akan ditinjau dengan mengelompokkan tingkat sosial atau latar belakang dari masing-masing lawan tutur kedalam tiga bagian. Dalam peninjauan dari tingkat sosial atau sisi latar belakang, akan dapat diketahui tokoh yang memiliki tingkatan sosial yang lebih tinggi, sejajar, dan di bawah dari tokoh Sebastian Michaelis yang akan menggunakan teori oleh Chaer dan Agustina (2010:39).

A. Penggunaan bentuk kesopanan *wakimae* oleh tokoh Sebastian Michaelis dalam Anime *Kuroshitsuji* (黒執事)

Dalam penelitian ini, terdapat bentuk-bentuk kesopanan *wakimae* yang ditinjau dari honorifik (敬語), gelar kehormatan (敬称), kata ganti (代名詞), formula berbicara. Unsur-unsur tersebut terdapat dalam percakapan oleh tokoh Sebastian Michaelis dalam anime *Kuroshitsuji* (黒執事) dengan petuturnya yang telah dipaparkan dalam penjelasan di bawah ini :

1. Honorifik (敬語)

Dari hasil yang dipaparkan, maka dipaparkan hasil pada unsur honorifik (敬語) yang terdapat dalam anime *Kuroshitsuji* (黒執事)

アンジェリーナ : ここでいいわセバスチャン。

セバスチャン : ですが...

アンジェリーナ : どうかあの子の傍を離れないであの子が道を逸れて迷ってしまうことがないように。

セバスチャン : ええ、必ず最期までお傍でお護りいたします。

Angelina : (Aku bisa sendiri, Sebastian.)

Sebastian : (Tapi...)

Angelina : (Tolong jangan pergi dari sisi anak itu. Agar dia tidak tersesat dan kehilangan arah.)

Sebastian : (Tentu, saya akan selalu melindunginya sampai saat terakhir, tanpa gagal.)

(KS5.04:36-04:54)

Pada percakapan di atas merupakan percakapan antara tokoh Sebastian dengan tokoh Angelina

Penggunaan Bentuk Kesopanan *Wakimae* pada Sebastian Michaelis

yang merupakan bibi dari majikannya. Dalam percakapan tersebut, tokoh Sebastian menggunakan honorifik (敬語) *teineigo* dengan menggunakan verba bantu 「です」 untuk menyela percakapan dari tokoh Angelina dan penggunaan prefiks 「～お」 pada kata 傍 untuk menghaluskan percakapan. Terdapat pula honorifik (敬語) *kenjoogo* dengan menggunakan verba 「いたす」 setelah verba lain.

2. Daimeishi (代名詞)

Penggunaan *ichi ninshou daimeishi* (一人称代名詞) dan *ni ninshou daimeishi* (二人称代名詞) yang terdapat dalam yang terdapat dalam anime Kuroshitsuji (黒執事).

- アグニ** : セバスチャン殿、私も王子も貴方がたから沢山のことを教えて頂いた、なんとお礼を述べれば良いか…
- セバスチャン** : 顔を上げて下さい。私は私の事情で戦ったまでお礼を言われる事など何もありませんよ。あなたがたの信じるカーリー神もシヴァ神も双方の痛みを以って過ちに気付くことができました。今のあなたがたのようにそれに痛みを伴わない経験は身にならないと申しますしね。
- アグニ** : 我が国の教えを英国の方に教わるとはお恥ずかしい限りです。
- セバスチャン** : 国など関係ありません。どこにいても、いつの時代も同じようなものです。人間なんてものはね。
- Agni** : (Sebastian dono. Pangeran dan aku banyak belajar darimu. Aku hanya bisa berterima kasih.)
- Sebastian** : (Angkat kepalamu. Aku juga hanya bertarung untuk tuanku. Tidak usah berterima kasih padaku. Sama seperti dewa yang kau yakini, Kali dan Shiva. Bisa membuang kepedihan dan menghapus kesalahan mereka, itu sama dengan kalian. Lagi pula menurutku, kenangan tanpa kepedihan itu

tidak enak rasanya.)

- Agni** : (Diajarkan ajaran kotak oleh orang Inggris... aku benar-benar malu.)
- Sebastian** : (Kebangsaan itu bukan masalah. Dimanapun dan dari manapun kau berasal, selalu ada kesamaan. Di antara manusia, ya kan?)

(KS15.20:54-21:39)

Dalam percakapan tersebut merupakan percakapan antara tokoh Sebastian dengan tokoh Agni. Dalam percakapan tersebut, tokoh Sebastian menggunakan honorifik (敬語) *teineigo*, hal tersebut dapat diketahui dari penggunaan verba bantu です dan ます. Pada verba bantu です, terdapat pada penggalan kalimat 同じようなものです dan pada verba bantu ます terdapat pada penggalan kalimat 身にならないと申します serta pada penggalan kalimat 何もありませんよ dan 国など関係ありません yang merupakan bentuk negatif dari verba bantu ます. Terdapat pula penggunaan prefiks お. Tokoh Sebastian juga menggunakan kata ganti (代名詞) yaitu 私 dan あなた.

3. Keishou (敬称)

Dari data yang terdapat dalam anime Kuroshitsuji (黒執事), berikut merupakan penggunaan keishou (敬称) oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada para lawan tuturnya.

- セバスチャン** : 今日の処は大人しく彼女に従った後、お引き取り願った方が得策でしょう。
- シエル** : さっさと夕食でもなんでも口に詰めて追い返せ。少女趣味に付き合ってる暇はない。
- セバスチャン** : ですがエリザベス様はダンスをご所望の様です。坊ちゃん？
- シエル** : なんだ。
- セバスチャン** : 私は拝見したことがありませんがダンスの嗜みはおありで。道理で、パーティーにお呼ばれしても壁の華を決め込む訳です。シエル : 僕は仕事が忙しい。お遊戯なんぞに感ている暇など…
- セバスチャン** : お言葉ですが坊ちゃん。社交ダンスとはよ

Penggunaan Bentuk Kesopanan *Wakimae* pada Sebastian Michaelis

	<p>く言ったものでして。夜会や晩餐会等では当然必要になってくる<u>教養</u>でございます。上流階級の紳士ともなればダンスは出来て当然の事、<u>ご令嬢</u>のダンスのお誘いを断りでもすれば社交界での坊ちゃんの評判はガタ落ちに...</p>		<p>adalah kegiatan rutin untuk bangsawan. Dan di acara itu, perjamuan makan mal-am juga untuk menunjuk-kan bakat. Wajar saja anda harus bisa berdansa. Jika anda menolak ajakan dansa seorang gadis, reputasi sosialmu akan turun sangat drastis.)</p>
シエル	: わかった。やればいいんだろう。誰か家庭教師でも呼べ。ブライト夫人でもロドキン夫人でも。	Ciel	: Ya sudah, hanya berdansa, kan ?. Panggilkan pelatih dansa. Lady Bright, Lady Rodkin, siapa sajalah.
セバスチャン	: 今からマダムをお呼びする時間はありませぬ。僭越ながら、私めがダンスのご指導を。	Sebastian	: Kita tidak punya waktu untuk itu. Tapi sebagai gantinya, saya akan menjadi pelatih dansamu.
シエル	: 馬鹿を言うな。お前みたいなデカイ男と踊れるか。大体、お前がダンスなど。	Ciel	: Jangan bodoh. Kau ini kan laki-laki yang besar. Lagi pula, apa kau bisa dansa ?.
セバスチャン	: ウィンナワルツならお任せ下さい。シェーンブルン宮殿にはよく邪魔しておりました。	Sebastian	Jika dengan irama Vienna Waltz, serahkan pada saya. Saya sering melihatnya di Istana Schonbrunn.
Sebastian	: (Lebih mudah kalau ikuti saja kemauan dia, kan?. Baru sesudah itu kau menyuruhnya pulang.)		(KS3.10:46-12:20)
Ciel	: Cepatlah sipkan makan malam dan keluar dari sini. Aku tidak punya waktu untuk bermain-main dengan dia.)		Pada percakapan di atas adalah percakapan antara tokoh Sebastian dengan tokoh Ciel yang mana adalah majikan dari tokoh Sebastian. Dalam percakapan tersebut terdapat penggunaan honorifik <i>kenjoogo</i> , antara lain 拝見する, おる, dan menyisipkan verba bentuk ren'youkei pada pola お...する. Terdapat penggunaan prefiks お dan ご yang mana ditujukan kepada tokoh yang memiliki status sosial lebih tinggi dari tokoh Sebastian Elizabeth pada penggalan kalimat お引き取り dan ご所望. Terdapat pula honorifik <i>teineigo</i> dengan menggunakan beberapa verba bantu, seperti です dan ます, serta penggunaan kata seperti ございます. Penggunaan prefiks お dan ご dalam <i>teineigo</i> yang tidak ditujukan kepada tokoh yang memiliki status sosial lebih tinggi yang terdapat pada kata ご令嬢 dan お誘い. Penggunaan <i>daimeishi</i> (代名詞) oleh tokoh Sebastian dengan menyebut 私 untuk menyebut dirinya. Menggunakan <i>keishou</i> (敬称) ちゃん dan 様, yaitu pada tokoh Ciel dan tokoh Elizabeth. Tokoh Sebastian memanggil
Sebastian	: Tapi, Lady Elizabeth sangat berharap bisa berdansa dengan anda. Tuan muda?.)		
Ciel	: Apa ?		
Sebastian	: Saya tidak pernah melihatnya, tapi apa anda bisa berdansa ?. Tidak heran. Jadi itu alasan anda lebih memilih duduk saat pesta.		
Ciel	: Aku sibuk dengan pekerjaan. Aku tidak punya waktu bermain-main.		
Sebastian	: Maaf kelancangan saya, tapi dansa		

Penggunaan Bentuk Kesopanan *wakimae* pada Sebastian Michaelis

majikannya dengan sebutan 坊ちゃん yang berarti tuan muda, serta menggunakan 様 kepada tokoh Elizabeth karena tokoh tersebut merupakan tunangan dari majikannya atau tokoh Ciel.

4. Formula Berbicara

Dari data yang terdapat dalam anime *Kuroshitsuji* (黒執事), berikut merupakan beberapa penggunaan formula berbicara oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada para lawan tuturnya.

- セバスチャン : お帰りなさいませ、お待ちしておりました。アフタヌーンティーの準備ができております。
- アンジェリーナ : あんた、なんでココに？
- セバスチャン : 用事が済みましたので先に戻らせて頂いております。
- アンジェリーナ : もう名簿ができたの。
- セバスチャン : いいえ、先程の条件に基づいた名簿を作り全ての方に直接お話を伺って来ただけですよ。
- アンジェリーナ : ちょっとセバスチャン、いくらなんでも無理が...
- Sebastian : (Selamat datang kembali, saya sudah menunggu kedatangan anda. Saya sudah mempersiapkan teh untuk kalian.)
- Angelina : (Kau, kenapa di sini?)
- Sebastian : (Saya sudah menyelesaikan tugasku, jadi saya kembali.)
- Angelina : (Apa kau bercanda?)
- Sebastian : (Saya sudah membuat daftar

pelaku yang sudah saya selidiki sebelumnya. Dan saya sudah menanyakan beberapa pertanyaan.)

Angelina : (Sebastian, apa kau bisa melakukan semua itu...)

(KS4.10:11-10:36)

Pada percakapan di atas adalah percakapan antara tokoh Sebastian dengan tokoh Angelina yang merupakan bibi dari tokoh Ciel. Dalam percakapan tersebut, tokoh Sebastian menggunakan honorifik (敬語) *kenjoogo* yang menggunakan verba おる dan 伺う yang merupakan verba khusus yang terdapat dalam *kenjoogo*. Terdapat pula formula berbicara dengan menggunakan honorifik *sonkeigo* yang terdapat dalam percakapan tersebut, yaitu ucapan ketika menyambut seseorang yang telah tiba お帰りなさいませ.

B. Bentuk kesopanan *wakimae* oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada lawan tuturnya dengan meninjau tingkat sosial dalam anime *Kuroshitsuji* (黒執事)

Dalam beberapa peristiwa tutur dalam anime *Kuroshitsuji* (黒執事) oleh tokoh Sebastian Michaelis dan lawan tuturnya, terdapat beberapa lawan tutur dengan tingkat sosial yang berbeda dengan tokoh Sebastian Michaelis. Untuk mengetahui bentuk kesopanan *wakimae* ditinjau dari tingkat sosial atau latar belakang dari tokoh lawan tutur Sebastian Michaelis, maka tokoh-tokoh tersebut dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tokoh dengan tingkat sosial yang lebih tinggi, tingkat sosial yang sama, dan tingkat sosial yang lebih rendah.

1. Tokoh dengan tingkat sosial lebih tinggi dari tokoh Sebastian Michaelis

Dari data yang telah didapat, terdapat 12 tokoh yang memiliki tingkat sosial lebih tinggi dari tokoh Sebastian Michaelis.

No	Tokoh dengan tingkat sosial lebih tinggi
1	Damian
2	Ciel
3	Vanel
4	Elizabeth
5	Angelina
6	Jones

Penggunaan Bentuk Kesopanan *Wakimae* pada Sebastian Michaelis

7	Soma
8	Richard
9	Grey
10	Arthur
11	Alexis
12	Fransis

a. Tokoh Damian

セバスチャン : 本日の晚餐はこちらで召し上がって頂こうと思ひます。お時間までどうぞ屋敷の方でお待ち下さいませ。

ダミアーン : いや、流石はファントムハイヴ家だ。これは夜が待ちきれませんよ

Sebastian : Aku rasa akan tepat jika makan malam diadakan disini. Silahkan menunggu dengan menikmati sambutan di mansion ini.

Damian : Keluarga Phantomhive memang seperti dugaanku. Aku tak sabar menunggu makan malam.

(KS1.08:11-08:26)

Pada percakapan di atas adalah tokoh Sebastian dengan tokoh bernama Damian yang merupakan seorang pebisnis sekaligus rekan kerja dari majikan Sebastian Michaelis. Dalam percakapan tersebut, tokoh Sebastian menggunakan verba khusus *sonkeigo*, yaitu 召し上がる dan memakai verba くださる setelah verba lain yaitu pada penggalan kalimat お待ち下さいませ. Terdapat pula honorifik *teineigo*, yaitu penggunaan verba bantu ます dan penggunaan prefiks お.

2. Tokoh dengan tingkat sosial yang sama dengan tokoh Sebastian Michaelis

Dari data yang telah didapat, terdapat 5 tokoh yang memiliki tingkat sosial yang sama dengan tokoh Sebastian Michaelis. Berikut merupakan tokoh-tokoh yang memiliki tingkat sosial yang sama.

No	Tokoh dengan tingkat sosial yang sama
13	Grell
14	Angela
15	Agni
16	Ash
17	William

a. Tokoh Grell

セバスチャン : グレルさん。あなたにも見えますね。

グレル : まあねえ。でも刃毀れしちゃいそうだし

セバスチャ : お願いしますよ

Sebastian : Grell san. Kau bisa melihatnya, kan?

Grell : Yah. Tapi, kapak itu bisa melukaiku.

Sebastian : Kumohon.

(KS12.11:05-11:16)

Pada percakapan di atas adalah tokoh Sebastian dengan tokoh Grell. Tokoh Grell merupakan seorang pelayan pribadi dari tokoh Angelina yang merupakan bibi dari majikan tokoh Sebastian. Pada percakapan tersebut, tokoh Sebastian menggunakan honorifik (敬語) *teineigo*, yaitu menggunakan verba bantu ます yang terdapat pada penggalan kalimat 見えますね dan お願いしますよ. Dalam percakapan tersebut, tokoh Sebastian tidak menunjukkan sikap merendah maupun meninggikan lawan tutur. Tokoh Sebastian menggunakan *teineigo* untuk bertutur sopan santun kepada tokoh Grell. Terdapat pula *daimeshi* (代名詞) untuk menyebut tokoh Grell dengan kata あなた. Selain itu, terdapat penggunaan *keishou* (敬称) oleh tokoh Sebastian kepada tokoh Grell dengan membubuhkan さん.

3. Tokoh dengan tingkat sosial yang sama dengan tokoh Sebastian Michaelis

Dari data yang telah didapat, terdapat 4 tokoh yang memiliki tingkat sosial lebih rendah dari tokoh Sebastian Michaelis.

No	Tokoh dengan tingkat sosial lebih rendah
18	Drossel
19	Meirin
20	Bard
21	Finny

a. Tokoh Meirin

セバスチャン : 私も行きましょう。

メイリン : セッセバスチャンさん、心配してくれるんですだか。

セバスチャン : 心配なのは ジーマンス

Penggunaan Bentuk Kesopanan *wakimae* pada Sebastian Michaelis

卿です。ずいぶんお酒
を召していらっしゃい
ましたからね。

- Sebastian : Aku akan ikut
bersamamu.
- Meirin : Sebastian san, kau
khawatir padaku ?
- Sebastian : Yang aku khawatirkan
itu Tuan Siemens.
Karena dia banyak
minum sake.

(KS.BoM1.16:58-17:09)

Pada percakapan di atas adalah percakapan antara tokoh Sebastian dengan tokoh Meirin yang merupakan seorang pelayan di kediaman Ciel Phantomhive. Dalam percakapan tersebut, tokoh Sebastian akan pergi bersama tokoh Meirin untuk pergi ke kamar tokoh Siemens. Tokoh Sebastian menggunakan 私 untuk menyebut dirinya dan menggunakan *teineigo* ketika berbicara dengan tokoh Meirin. Namun, tokoh Sebastian menggunakan *sonkeigo* karena sedang membicarakan tokoh Siemens yang merupakan seorang pebisnis ternama dan rekan kerja dari majikannya. Bentuk *sonkeigo* tersebut terdapat pada penggalan kalimat お酒を召していらっしゃいましたからね, yang mana terdapat verba khusus yaitu 召し, dan いらっしゃる. Terdapat pula *teineigo* yang digunakan, yaitu verba bantu です dan prefiks お yang berfungsi menghaluskan perkara atau benda yang dibicarakan oleh tokoh Sebastian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk kesopanan *wakimae* oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada lawan tuturnya dalam anime *Kuroshitsuji* (黒執事) dan bentuk perbedaan kesopanan *wakimae* yang dilakukan oleh tokoh Sebastian Michaelis kepada berbagai tokoh dalam anime *Kuroshitsuji* (黒執事) dapat diambil simpulan yang pertama, bentuk kesopanan *wakimae* terbagi dalam empat bentuk atau unsur yaitu honorifik (敬語), gelar kehormatan (敬称), kata ganti (代名詞), formula berbicara. Data yang diperoleh cenderung pada honorifik (敬語), data pada gelar kehormatan (敬称) dan kata ganti (代名詞) masih dapat dikatakan seimbang. Namun pada formula berbicara sangat sedikit.

Pada perbedaan bentuk kesopanan *wakimae* pada tokoh-tokoh yang telah dikelompokkan dalam tiga bagian. Pada kelompok pertama dengan 12 tokoh, yaitu tokoh dengan tingkat sosial yang lebih tinggi terdapat *sonkeigo*, *kenjoogo*, dan *teineigo*. Pada penggunaan gelar kehormatan (敬称) hanya terdapat penggunaan 様. Dalam penggunaan kata ganti (代名詞), tidak ditemukannya penggunaan *ni ninshou daimeishi* (二人称代名詞) あなた, hanya terdapat penggunaan *ichi ninshou daimeishi* (一人称代名詞) 私 dan pada penggunaan formula berbicara terdapat formula dengan menggunakan honorifik *sonkeigo* dan *teineigo*. Pada kelompok kedua, terdapat 5 tokoh yang memiliki status sosial yang sama dengan tokoh Sebastian. Pada penggunaan honorifik, terdapat *kenjoogo* dan *teineigo*. Dalam penggunaan kata ganti (代名詞), terdapat penggunaan 私 dan あなた. Pada penggunaan *keishou* (敬称), hanya ditemukan penggunaan さん dan tidak ditemukannya penggunaan formula berbicara pada kelompok data ini. ketiga, terdapat 4 tokoh yang memiliki status sosial yang lebih rendah dari tokoh Sebastian. Pada penggunaan honorifik, terdapat *sonkeigo* dan *teineigo*. Dalam penggunaan kata ganti (代名詞), terdapat penggunaan 私 dan あなた. Pada penggunaan *keishou* (敬称) dan formula berbicara tidak ditemukan dalam kelompok data tokoh dengan tingkat sosial yang lebih rendah.

Saran

Bentuk kesopanan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Jepang sangat bermanfaat bagi pembelajar Bahasa Jepang. Dengan mengetahui penggunaan dari bentuk kesopanan *wakimae* maka akan menambah wawasan dalam menjaga tutur kata kepada lawan tutur dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Maka dari itu, bahasan mengenai bentuk kesopanan *wakimae* masih perlu dilakukan, karena dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan pada beberapa bentuk kesopanan *wakimae* serta data yang kurang konsisten. Maka perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan sumber data yang lain sehingga dapat ditemukannya lebih banyak data untuk mengimbangi bentuk-bentuk yang terdapat dalam bentuk kesopanan

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Chaer, Abdul dan Leonie. 2004. *SOSIOLINGUISTIK : Perkenalan Awal*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Dahidi, Ahmad dan Sudjiyanto. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Penggunaan Bentuk Kesopanan *Wakimae* pada Sebastian Michaelis

- Ide, Sachiko. 1992. *On the Notion of Wakimae : Toward an integrated Framework of Linguistic Politeness*, (Online), <http://sachikoide.com/bibliography/>, Diakses 28 November 2017)
- Mae, Masilva Raynox. 2014. INTENSITAS インテンシティー DILIHAT DARI KONTEKS EMOTIF DAN TUJUAN KOMUNIKASI DALAM TINDAK KOMUNIKASI PADA DRAMA GREAT TEACHER ONIZUKA REMAKE KARYA IMAI KAZUHISA, (Online), Vol 1, (<http://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article/view/1/1>), diakses 20 November 2018)
- Retnani. 2016. Bermain Peran Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang, (Online), Vol 3, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2542/1650>), diakses 23 2018)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

